

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024**

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA *FLYER* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN ISPA PADA
BALITA WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATEN 1**

Vapriyana Shofiati¹⁾ Siti Mardiyah²⁾ Nur Rakhmawati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Email : vapriyanashofiati@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan penyakit infeksi akut yang bisa meyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas), hingga alveoli (saluran bawah). Penyakit ISPA salah satu penyebab kematian balita yang menempati urutan pertama angka kesakitan pada balita. Balita yang terkena ISPA berada pada usia 1- 5 tahun dan memiliki relevansi tertinggi diantara penyakit menular, karena sistem tubuh balita masih rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita wilayah kerja puskesmas jaten 1. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari balita yang terdaftar di posyandu ganestra, terhitung pada tahun 2024 balita berusia 1-5 tahun. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling, dengan jumlah sampel 50 responden. Instrumen untuk mengukur pengetahuan ibu balita adalah kuisisioner pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita. Edukasi dilakukan sebanyak 1 sesi dengan satu kali pertemuan selama 25 menit. Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon* hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi dengan media *flyer* dengan nilai $p < 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$). Kesimpulan ada pengaruh edukasi dengan media *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1.

Kata kunci: Edukasi, media *flyer*, pengetahuan ibu, penyakit ISPA, balita

**NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024**

**THE EFFECTS OF FLYER-BASED EDUCATIONAL INTERVENTIONS
ON MATERNAL KNOWLEDGE IN PREVENTING ACUTE
RESPIRATORY INFECTIONS (ARI) AMONG TODDLERS
IN THE JATEN 1 COMMUNITY HEALTH CENTER**

Vapriliyana Shofiati¹⁾ Siti Mardiyah²⁾ Nur Rakhmawati³⁾

¹⁾Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

^{2,3)} Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

Email: vapriliyanashofiati@gmail.com

ABSTRACT

Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is an infectious disease that can affect various components of the respiratory system, ranging from the nasal passages (upper respiratory tract) to the alveoli (lower respiratory tract). ARI is a significant contributor to mortality among toddlers and is the leading cause of morbidity in this age group. Children aged 1 to 5 years who contract ARI are particularly vulnerable, as their immune systems are still developing, making them more susceptible to infectious diseases. The research aimed to evaluate the impact of educational interventions utilizing flyer media on maternal knowledge regarding the prevention of acute respiratory infections (ARI) in toddlers within the jurisdiction of the Jaten 1 Community Health Center. The type of research employed quantitative research and a *Pre-Experimental* research design with a *Group Pretest post-test design* approach. This research involved mothers of toddlers enrolled at the Ganestra Posyandu, focusing on children aged 1 to 5 assessed in 2024. Researchers employed a total sampling method, yielding a sample size of 50 participants. A structured questionnaire was utilized to evaluate the mothers' knowledge of preventing acute respiratory infections (ARI) in toddlers. The educational intervention included a single 25-minute session. The Wilcoxon statistical test indicated that the results of this study demonstrated a significant effect of providing education through flyer media with a p-value <0.000 (*p-value* <0.05). Consequently, the study concluded that educational interventions employing flyer media positively impact maternal knowledge regarding Acute Respiratory Infection (ARI) prevention in toddlers within the Jaten 1 Community Health Center.

Keywords: ARI, Education, *Flyer* Media, Maternal Knowledge, Toddlers

Translated by Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI Number: 01-20-3697

PENDAHULUAN

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut yang berarti infeksi yang menyerang tenggorokan, hidung serta paru-paru dan berlangsung sekitar 14 hari. Infeksi ini paling sering terjadi pada balita usia 1-5 tahun. ISPA dapat mempengaruhi struktur saluran di atas laring, namun sebagian besar penyakit ini menyerang saluran atas (*non pneumonia*) dan bawah (*pneumonia*) secara iritasi atau berurutan (Pitriani, 2020). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernafasan atas dan bawah yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit mulai dari infeksi ringan hingga berat (Arba'atin *et al.*, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, sekitar 13 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal setiap tahun di seluruh dunia, sebagian besar dari mereka berada di negara-negara berkembang seperti di Asia dan Afrika (Tunny *et al.*, 2020). Prevalensi kejadian ISPA di Indonesia berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020 Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam lima provinsi dengan angka kejadian infeksi ISPA tertinggi yaitu (39,8%) (Anggraini *et al.*, 2023). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar (2021), jumlah balita usia dibawah 5 tahun yang menderita ISPA sebanyak 1.315 (38,99%) dari 93.430 jiwa.

Penyebab ISPA pada balita adalah infeksi virus, yaitu virus *rhinovirus*, *adenovirus*, *coxsackie*, *parainfluenza*, dan *Resoiratory syntical viruses* (RSV). Dan beberapa ISPA bisa disebabkan oleh bakteri seperti: bakteri *Streptococcus*, *Haemophilus*, *Staphylococcus aureus*, *Corynebacterium diphtheriae*, *Mycoplasma pneumoniae*, *Chlamydia* (Pujiastuti *et al.*, 2023)

ISPA dapat memiliki dampak serius

pada balita seperti: penurunan berat badan, peningkatan kerentanan terhadap infeksi, penurunan daya tahan tubuh, dan komplikasi penyakit ISPA pada balita seperti pneumonia, yang kronologisnya dapat menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani (Lea *et al.*, 2022)

Kejadian ISPA pada balita dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu dapat membantu mencegah masalah kejadian ISPA pada balita (Nurlaela *et al.*, 2023). Menurut Pujiastuti *et al.* (2023) tingkat pengetahuan dapat diketahui melalui pemahaman terhadap suatu informasi atau fenomena. Pemahaman tersebut akan berlanjut pada implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk menilai suatu keadaan. Hal yang dapat dilakukan untuk menurunkan kejadian ISPA pada balita adalah dengan melakukan edukasi Kesehatan pada ibu balita terkait dengan penyakit ISPA.

Edukasi Kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi kebiasaan yang lebih sehat (Trisutrisno *et al.*, 2022). Memberi edukasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu, peningkatan pengetahuan ini didukung penggunaan media *flyer*. *Flyer* merupakan alat bantu penyuluhan kesehatan berupa selebaran kertas berukuran sedang dan tanpa dilipat. Media *flyer* sangat efektif digunakan untuk media edukasi dikarenakan *flyer* memiliki desain sangat menarik berupa ada ilustrasi dan menggunakan Bahasa yang singkat dan mudah dipahami oleh para pembacanya (Syefani *et al.*, 2023).

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Dengan Media *Flyer* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi dengan media *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita wilayah kerja puskesmas jaten 1.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental*, menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dari balita yang terdaftar di posyandu Ganestra, terhitung pada tahun 2024 balita berusia 1-5 tahun sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Setiawan & Prasetyo., 2015). Penelitian ini dilakukan di posyandu ganestra dusun Gulunan Brujul Jaten Karanganyar, pada tanggal 18 Mei 2024. Analisis data pada bapenelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon test* untuk mengetahui pengukuran *pre test* dan *post test*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner pengetahuan tentang pencegahan ISPA (Sihite, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia (n=25)

Usia	Frequency	percent
< 20 tahun	1	4,0
20-35 tahun	19	76,0
>35 tahun	5	20,0
Total	25	100,0

Berdasarkan tabel 1.

karakteristikk responden berdasarkan usia menunjukkan, paling banyak responden berusia 20-35 tahun sebanyak 19 responden (76,0%). Menurut Departemen Kesehatan usia 26-35 termasuk dalam kategori usia dewasa awal (Hakim, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Usman *et al* (2019) mayoritas responden berumur 20-35 tahun (75%), dengan bertambahnya umur seseorang akan lebih menambah kematangan untuk berfikir dan kemampuan menangkap suatu informasi akan lebih mudah dan cepat.

Menurut penelitian Pujiastuti (2023) faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia dan semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Mariyani & Sinurat, 2022).

Menurut penelitian dari Kore *et al* (2021) Pengetahuan juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali, usia sangat mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi yang lebih banyak secara langsung maupun tidak langsung yang akan menambah pengalaman sehingga meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana ibu balita paling banyak berusia 20-35 tahun. Pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi dengan bertambahnya usia dalam memperoleh informasi lebih banyak yang akan menambah pengalaman dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Seiring

dengan bertambahnya usia seseorang atau lanjut usia, akan mengalami penurunan fungsi tubuh terutama pada daya ingat dan kurang cepat memahami informasi apa yang disampaikan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n=33)

Pendidikan	Frequency	Percent
SMP	5	20,0
SMA/SMK	14	56,0
S1	6	24,0
Jumlah	25	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu yang memiliki anak balita berdasarkan pendidikan mayoritas adalah SMA/SMK sebanyak 14 responden (56,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Ratnawati (2020) yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu yang terlibat dalam penelitian dengan Pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 32 responden (60,4%).

Menurut penelitian Sari & Ratnawati (2020) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, dimana tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dalam bertindak. Semakin tingginya tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (Tunny *et al.*, 2020).

Menurut penelitian Pujiastuti *et al* (2023) Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan seseorang untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Berdasarkan penjelasan di atas mayoritas ibu balita memiliki tingkat Pendidikan SMA/SMK

sebanyak (56,0%). Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan membaca buku atau artikel di internet untuk mendapatkan informasi terbaru.

Tabel 3. Distribusi penilaian pengetahuan *pretest* (n=25)

Pretest Pengetahuan	Frequency	percent
Baik	0	00,0
Cukup	19	76,0
Kurang	6	24,0
Total	25	100,0

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi media *flyer* terhadap pencegahan ISPA yang paling banyak memiliki pengetahuan cukup sejumlah 19 responden (76,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Usman *et al* (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang cukup dengan jumlah 45 orang (48,9%) dengan responden sebanyak 92, dikarenakan sebagian besar ibu belum mendapatkan informasi terkait dengan pencegahan ISPA, sehingga ibu balita minim pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada balita.

ISPA bisa meyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas), hingga alveoli (saluran bawah) (Miniharianti *et al.*, 2023).. Penyebab utama ISPA pada balita adalah infeksi virus, yaitu virus *rhinovirus*, *adenovirus*, *coxsackie*, *parainfluenza*, dan *Resoiratory syntical viruses* (RSV). (Pujiastuti *et al.*, 2023).

Virus dan bakteri penyebab ISPA dapat menyebar dan menular dengan beberapa cara, misalnya saat balita menghirup percikan bersin atau batuk dari seseorang yang terinfeksi ISPA. Penyebaran juga dapat terjadi saat anak memegang benda yang telah terkontaminasi virus atau bakteri penyebab ISPA dan secara tidak sadar tangan balita menyentuh hidung atau mulutnya sendiri (Juniati *et al.*, 2023). Dampak buruk ISPA pada balita adalah pneumonia, yang kronologisnya dapat menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani (Lea *et al.*, 2022). ISPA dapat dicegah apabila seorang ibu mengetahui atau menambah pengetahuan tentang penyakit ISPA, baik mengatur pola makan pada balita, menciptakan lingkungan yang nyaman, sehingga menghindari faktor pencetus dan sebagainya (Miniharianti *et al.*, 2023). (Juniati *et al.*, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sebagian besar ibu balita belum mendapatkan informasi terkait dengan pencegahan ISPA, sehingga ibu balita minim pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada balita. Pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA sangatlah penting untuk mencegah balita terkena ISPA, apabila pengetahuan ibu kurang baik maka balita akan mudah terkena penyakit ISPA. Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ISPA pada balita adalah dengan melakukan edukasi yang di dukung dengan media *flyer* terkait dengan pencegahan penyakit ISPA.

Tabel 4. Distribusi penilaian pengetahuan *posttest* (n=25)

Pengetahuan	Frequency	percent
Baik	19	76,0
Cukup	6	24,0
Kurang	0	00,0
Total	25	100,0

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sesudah dilakukan edukasi media *flyer* terhadap pencegahan ISPA yang paling banyak memiliki pengetahuan baik sejumlah 19 responden (76,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kore *et al* (2021) bahwa sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik dengan jumlah 45 orang (48,9%) dengan responden sebanyak 92 dikarenakan ibu mempunyai persepsi atau sikap positif dan dukungan dari keluarga terhadap pengetahuan penyakit ISPA.

Edukasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga disebut dengan Pendidikan Kesehatan. Menurut penelitian Usman *et al* (2019) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA adalah dengan pemberian Pendidikan Kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini sangat di butuhkan oleh seorang ibu agar dapat memahami dalam penatalaksanaan dan pencegahan ISPA. Peningkatan pengetahuan melalui Pendidikan Kesehatan, media Pendidikan Kesehatan berperan penting karena media tersebut akan mempermudah penerimaan pesan Kesehatan bagi masyarakat.

Menurut penelitian Syefani *et al* (2023) *Flyer* merupakan alat bantu penyuluhan kesehatan berupa selebar kertas berukuran sedang dan tanpa dilipat. Media *flyer* sangat efektif digunakan untuk media edukasi dikarenakan *flyer* memiliki desain sangat menarik berupa ada ilustrasi dan menggunakan Bahasa yang singkat dan mudah dipahami oleh para pembacanya

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa memberikan edukasi kesehatan kepada ibu balita terkait dengan ISPA sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah terjadinya ISPA pada balita. Peningkatan pengetahuan ini di dukung dengan media *flyer*, media *flyer* memiliki keunggulan seperti didesain sangat menarik berupa ada gambar, menggunakan Bahasa yang singkat dan mudah dipahami. Media *flyer* yang digunakan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA dikarenakan media ini dapat mencakup tentang hal-hal pencegahan ISPA yang disajikan dengan ilustrasi/ gambar dan pembahasan secara singkat sehingga mudah dipahami.

B. Analisa Bivariat

Tabel 5. Uji *Wilcoxon* pengaruh edukasi dengan media *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita wilayah kerja Puskesmas Jaten 1

Variabel	Sig (2-Tailed)
<i>Pre-post</i> pengetahuan	0,000

Berdasarkan analisis uji *wilcoxon* pada *pre* dan *post test* tingkat pengetahuan tentang pengaruh edukasi dengan media *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita menunjukkan *p value* sebesar (0,000) < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita Wilayah kerja Puskesmas Jaten 1. Hal ini sejalan dengan penelitian Kore *et al* (2021) yang dilakukan oleh diketahui nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti *p-value* < 0,005 berarti dimana terdapat pengaruh yang signifikan pemberian

Pendidikan Kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Bakunase Kota Kupang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita wilayah kerja Puskesmas Jaten 1, dikarenakan pada saat responden dibagikan kuisioner *pre test* responden antusias dalam mengisi pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuisioner meskipun ada beberapa responden yang kebingungan dalam mengisinya. Selain faktor pendidikan, faktor dari usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja (Pujiastuti *et al.*, 2023). Pada saat dilakukan edukasi tentang ISPA responden antusias mendengarkan sekaligus membaca media *flyer* dan setelah di bagikan kuisioner *post test* responden terlihat lebih tenang dan tampak lebih bersemangat dalam menjawab pernyataan dalam kuisioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia 20-35 tahun dan responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA/ SMK. Tingkat pengetahuan ibu sebelum (*pre test*) dilakukan edukasi media *flyer* terhadap pencegahan ISPA yang paling banyak memiliki pengetahuan cukup dan sesudah (*post test*) dilakukan edukasi media *flyer* terhadap pencegahan ISPA paling banyak memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan ada

pengaruh edukasi dengan media flyer terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA dengan menggunakan uji wilcoxon dengan hasil nilai p value $(0,000) < 0,05$.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pencegahan ISPA pada balita dengan media yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wi., Aisyah, S., & Afrika, E. (2023). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Kemalarja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6 (2), 205–212.
- Arba'atin, A., Hariyani, F., Pasiriani, N., & Murti, N. N. (2023). Pengaruh Pemberian Jahe Dan Madu Terhadap Ispa Pada Balita Di Desa Antutan Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*, 1(3), 427–434. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.187>
- Ardianto, O., & Aghadiati, F. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi *Relationship between Mother ' s Knowledge and Motivation for the Prevention Of ISPA in Toddlers in the Working Area of the Putri Ayu Pub*. 9(2), 1284–1293.
- Azzajela Syefani, T., Fatimah Azahra, A., Luthfia Hanum, A., & Nuraeni, A. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Melalui Media Flyer di Kecamatan Citangkil. *Jurnal Dorkes (Dedikasi Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(1), 1–9. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/dorkes/index>
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Juniati, F., Abdurauf, & Masyitah, W. (2023). Pemberdayaan Ibu Balita dalam Pemberian Aroma Terapi Pada Penanganan ISPA di Wilayah Kerja PKM Sumarorong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 156–166.
- Kore, D. M., Ariesthy, K. D., & Djogo, H. M. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 5(1), 227–235.
- Lea, A. I., Febriyanti, E., Trianista, S. O., & Bangsa, C. (2022). *Penyakit ISPA, Status Gizi, Status Imunisasi, Balita C*.
- Mariyani, M., & Sinurat, L. (2022). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Balita Usia 1-5 Tahun Di RSUD Pademangan Jakarta. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 826–839. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.5994>
- Miniharianti, M., Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and*

- Medicine*, 9(1), 43.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2784>
- Nurlaela, Nurmayaty, D., Shorayasari, S., & Nabila, A. (2023). Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 54–59.
<https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.544>
- Pujiastuti, M., Simbolon, P., Martini, S., & Purba, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Tuntungan Tahun 2022. *Cakrawala Ilmiah*, 2, 3601–3609.
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Untuk Mahasiswa Kesehatan* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sihite, D. R. V. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan ISPA pada Balita di Puskesmas Kelurahan Johor Baru*.
- Trisutrisno et al., I. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*.
- Tunny, I. S., Soamole, I., Wibowo, S. A., Purnamasari, I., Rumaolat, W., Kesehatan, I., & Husada, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Desa Waimital Maluku Ira. *Jurnal Ners*, 576(2), 188–192.
- Usman, A. M., Firmansyah, A., Ridwanca, & Eko, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Mambi Kabupaten Mamasa. *Bina Generasi Jurnal Kesehatan*, 10(1), 78–94.